



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Locus Kendali terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Pengetahuan Keuangan sebagai Moderator

REGITA DEYA AMANDA & ROSATYANI PUSPITA ADIATI

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Permasalahan keuangan salah satunya kecerobohan dalam mengelola keuangan menyebabkan keuangan Generasi Y menjadi tidak teratur. Pembelian baju bermerek yang merajalela, nongkrong di kafe, dan liburan secara impulsif disertai kurangnya pengetahuan keuangan membuat mereka tidak memiliki kontrol yang baik terhadap penghasilannya sehingga tidak memiliki tabungan, investasi, asuransi, maupun rencana keuangan jangka panjang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh locus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Y di Indonesia dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderator.

Metode kuantitatif survei digunakan untuk mengumpulkan sebanyak 122 sampel penelitian berusia 23-43 tahun dari berbagai kota di Indonesia. Alat ukur yang digunakan adalah *IPC-Scale*, *FMBS (Financial Management Behavior Scale)*, dan *Skala Financial Knowledge*. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada locus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Y di Indonesia serta variabel pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh model hubungan tersebut.

Kata kunci: locus kendali, perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, millennial

ABSTRACT

Financial problems, one of which is carelessness in managing finances, cause Generation Y's finances to become irregular. Rampant buying of branded clothes, hanging out in cafes, and going on holiday impulsively, accompanied by a lack of financial knowledge, means they don't have good control over their income, so they don't have savings, investments, insurance, or long-term financial plans. This research was conducted to examine the influence of locus of control on financial management behavior in Generation Y in Indonesia, with financial knowledge as a moderator variable.

*The quantitative survey method was used to collect 122 research samples aged 23–43 years from various cities in Indonesia. The measuring instruments used are the *IPC-Scale*, the *FMBS (Financial Management Behavior Scale)*, and the *Financial Knowledge Scale*. Research data analysis was carried out using simple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of this research show that there is a significant influence of locus of control on the financial management behavior of Generation Y in Indonesia, and financial knowledge can't moderate the influence of this relationship model.*

Keywords: locus of control, financial management behavior, financial knowledge, millennial



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Dalam proses pemenuhan kebutuhan, masyarakat membentuk pola perilaku keuangan dengan dasar yaitu adanya tingkat kebutuhan dan keinginan individu yang tak terbatas. Sebagai individu yang hidup di era modern, dibutuhkan kecerdasan bagaimana memenuhi kebutuhan dan mengelola keinginan. Faktor psikologis, faktor ekonomi, dan faktor sosial memengaruhi pembentukan perilaku pengelolaan keuangan (Bamforth & Geursen, 2017). Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) didefinisikan sebagai perilaku setiap individu yang terkait dengan pengelolaan uang yaitu penganggaran (*budgeting*), pengeluaran (*spending*), pinjaman (*borrowing*), tabungan dan investasi (*saving and investing*), serta mengelola risiko (*managing risk*) (Birkenmaier & Fu, 2019; Xiao, 2008). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri atas empat dimensi yaitu konsumsi (*consumption*), manajemen arus kas (*cash flow management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen kredit (*credit management*) (Dew & Xiao, 2011). Dalam mengelola keuangan, individu memiliki karakteristik dan cirinya masing-masing seperti melakukan riset terlebih dahulu terhadap barang dan jasa yang hendak digunakan namun, ada juga yang melakukan transaksi sesuai dengan keinginan tanpa mempertimbangkan beberapa hal (Zulvia dkk., 2022). Hal tersebut terlihat remeh namun, jika dilakukan secara berulang akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruh sehingga berdampak pada keadaan keuangan yang tidak sehat. Pemikiran jangka pendek dan identik dengan perilaku belanja secara impulsif sering terjadi pada individu yang memiliki pendapatan cukup namun masih saja berputar pada permasalahan keuangan dikarenakan perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya (Amri dkk., 2022). Beberapa temuan tersebut menjadi alasan utama mengapa perilaku pengelolaan keuangan perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Permasalahan pengelolaan keuangan erat kaitannya pada Generasi Y atau disebut sebagai Generasi Muda yang lahir pada rentang tahun 1980 hingga 2000 (Zemke, Raines, & Filipczak, 2013) karena mereka merupakan salah satu penentu komposisi demografi yang berkaitan erat dengan perekonomian di Indonesia (Zulvia et al., 2022). Generasi Muda merupakan generasi yang menghadapi permasalahan keuangan karena merupakan generasi dengan kecenderungan pola konsumtif dan berani mengambil segala risiko yang ada (Zulvia et al., 2022). Selaras dengan hal tersebut, konsumen dewasa muda yang termasuk ke dalam Generasi Y memiliki karakteristik utama yaitu materialisme, kurangnya pengetahuan dan pengendalian diri, optimisme yang tidak realistis terkait kemampuan untuk membayar hutang bersamaan dengan tidak memadainya kecapakan meregulasi uang secara efektif (Bapat, 2019). Individu dengan karakteristik tersebut memiliki keyakinan gaya hidup mereka berputar pada pengeluaran dan mengikuti pola "*spend now, pay later*" sehingga memiliki kecenderungan lebih tinggi pada produk pinjaman (Bapat, 2019). Dalam mendapatkan angka terkait perilaku pengelolaan keuangan Generasi Y di Indonesia, OCBC NISP menyelenggarakan survei perilaku keuangan Generasi Muda. Dilansir dari CNN Indonesia (2021), disebutkan bahwa OCBC Financial Index dan perilaku keuangan Generasi Muda tergolong masih rendah, yaitu sebesar 37,72 dari 100 pada tahun 2021 (Rika, 2021). Selain itu, ditemukan pula hanya 16% golongan muda yang memiliki dana darurat, 46% responden percaya diri terhadap perencanaan finansial mereka namun nyatanya 84% responden tidak mencatat pengeluaran dan anggaran, 3% responden tidak memiliki investasi, dan ada pola pikir yang kurang tepat terkait definisi kaya (Rika, 2021). Generasi Y masih belum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan bertanggung jawab karena mereka hanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi

akan keberhasilan mengelola keuangan namun tidak disertai dengan perilakunya seperti mencatat pengeluaran dan anggaran serta optimisme yang tidak realistis terkait kemampuannya disertai dengan kurangnya kecakapan mereka dalam meregulasi uang secara efektif (Bapat, 2019).

Disamping itu, keberhasilan individu dalam memunculkan perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *personal, social, dan information factors* (Zulvia et al., 2022). Faktor informasi dapat berupa pengetahuan yang dimiliki individu yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Untuk mengelola keuangan secara bijak, hal dasar yang harus dimiliki individu adalah mengetahui sesuatu tentang uang (Remund, 2010). Pengetahuan ini akan mendorong bakat atau kemampuan yang pada gilirannya akan memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tidak berguna tanpa adanya pengalaman yang diterapkan pada individu serta dibuktikan juga bahwa pengalaman merupakan jembatan antara pengetahuan dan kemampuan atau bakat (Hogarth & Hilgert, 2002; Remund, 2010). Angka pengetahuan keuangan yang ditinjau dari indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013—2022 yaitu sebesar 29,70%; 38,03%; dan 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) serta menunjukkan adanya peningkatan namun masih belum dapat dikatakan masyarakat yang *well-literate*. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku keuangan yang baik (Dewi, Febrian, & Anwar, 2020). Oleh karena itu, hipotesis yang diformulasikan yaitu sebagai berikut:

H₂: Pengetahuan keuangan memoderasi secara signifikan pada pengaruh locus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Y.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu locus kendali (*locus of control*) yang termasuk kedalam *personal factors*. Locus kendali didefinisikan sebagai kecenderungan umum pada individu yang relatif stabil untuk memandang dunia dengan cara tertentu serta menangkap keyakinan umum terkait penyebab dari penghargaan dan hukuman (Perry & Morris, 2005; Rotter, 1966). Orientasi ini dibedakan menjadi internal dan eksternal. Menurut Hoffman dkk. (2000) dalam Perry dan Morris (2005), individu dengan kecenderungan locus kendali internal umumnya beranggapan bahwa apa yang merupakan tindakan mereka akan memberikan hasil yang dapat diprediksi sehingga individu tersebut lebih berorientasi pada tindakan atau aksi nyata (*action oriented*) dan lebih termotivasi dibandingkan dengan locus kendali eksternal. Zimmerman (1995) mengatakan hal sebaliknya yaitu individu dengan kecenderungan locus kendali eksternal menganggap bahwa suatu peristiwa merupakan hasil dari adanya keberuntungan, peluang atau kesempatan, maupun juga adanya kekuatan lain di luar dirinya sehingga jika dibandingkan dengan locus kendali internal, mereka lebih kecil kemungkinannya untuk menguasai keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan atau menunjukkan gairah yang diarahkan pada tujuan tersebut (Perry & Morris, 2005). Perry dan Morris (2005) menemukan bahwa locus kendali individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, dimana individu dengan locus kendali internal lebih menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab secara finansial (Grable dkk., 2009). Oleh karena itu, hipotesis yang diformulasikan yaitu sebagai berikut:

H₁: Locus kendali berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Y

H₃: Locus kendali internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Y

H₄: Lokus kendali eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Y

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan, penelitian ini dapat dikategorikan kedalam tipe penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan metode sampling *non-probability sampling*. Teknik untuk memilih sampel dan mempertimbangkan berbagai kriteria penelitian yaitu dengan teknik *convenience sampling* atau *accidental sampling*.

Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan perempuan atau laki-laki berusia 23-43 tahun yang sudah bekerja selama lebih dari satu tahun dan memiliki penghasilan. Partisipan laki-laki sebanyak 40 dan perempuan sebanyak 82.

Peneliti menggunakan bantuan program G*Power untuk menentukan jumlah sampel. Sehingga didapatkan informasi bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mendeteksi masing-masing parameter yaitu *effect size* (f^2) sebesar 0,15 dengan *power* ($1-\beta$) sebesar 80% atau 0,8 dan nilai α sebesar 0,05 serta *number of prediction* sebesar 2 adalah minimal 68 partisipan. Berdasarkan acuan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 122 partisipan dinilai sudah memadai ($M_{usia} = 27,15$; $SD_{usia} = 0,772$) dengan mayoritas telah bekerja selama 1—5 tahun ($N=99$).

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur. Alat ukur *Financial Management Behavior Scale* (FMBS) yang dikembangkan oleh Dew dan Xiao (2011) serta diadaptasi oleh Amri dkk. (2022) untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan. Terdiri dari 10 aitem yang mengungkap empat dimensi, skor untuk setiap aitem menggunakan skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="ragu", 4="setuju", 5="sangat setuju"). FMBS memiliki reliabilitas alat ukur ($\alpha=0,818$). Alat ukur *Internal, Powerful Others, and Chance Scale* (IPC-Scale) yang dikembangkan oleh Levenson (1981) dan telah diadaptasi oleh Oktorisapela (2015) untuk mengukur variabel lokus kendali. Terdiri dari 19 aitem berbentuk skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="setuju", 4="sangat setuju"). IPC-Scale memiliki reliabilitas alat ukur ($\alpha=0,783$). Alat ukur untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe (1998) dan diadaptasi oleh Amri dkk. (2021), terdiri dari 26 aitem dengan skoring menggunakan skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="ragu", 4="setuju", 5="sangat setuju"). Alat ukur pengetahuan keuangan memiliki reliabilitas alat ukur ($\alpha=0,889$).

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dilakukan analisis statistik menggunakan software IBM SPSS versi 26 dan kemudian dilakukan analisis deskriptif, *correlation matrix* untuk melihat pengaruh antar variabel

khususnya dari data demografi yaitu usia dan masa kerja, analisis regresi linear sederhana, serta dilanjutkan dengan analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 122 partisipan, didapatkan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut: Perilaku Pengelolaan Keuangan ($M = 41,11$; $SD = 5,667$), Lokus Kendali dimensi Internal ($M = 22,65$; $SD = 2,787$), Lokus Kendali dimensi *Powerful Others* ($M = 12,83$; $SD = 3,611$), Lokus Kendali dimensi *Chance* ($M = 14,28$; $SD = 3,110$), dan Pengetahuan Keuangan ($M = 102,98$; $SD = 12,683$).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Hasil Koefisien Masing-Masing Variabel terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 Lokus Kendali Internal | 0.538 | 0.191 | 0.254 | 2.816 | 0.006 |
| 2 Lokus Kendali Eksternal | -0.444 | 0.093 | -0.406 | -4.770 | 0.000 |

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, didapatkan nilai signifikansi (Tabel 1) ketiga variabel sebesar $p < 0.05$ dan dari data tersebut disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian, pada lokus kendali dimensi eksternal didapatkan nilai t (t) sebesar -4.770 yang menandakan bahwa arah pengaruh dari variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah negatif signifikan. Sedangkan pada variabel lokus kendali internal didapatkan nilai t (t) sebesar 2.816 yang menandakan bahwa arah pengaruh dari variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah positif signifikan.

Tabel 2. Output Model Summary Regresi Linear Sederhana Masing-Masing Variabel terhadap *Financial Management Behavior*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 Lokus Kendali Internal | 0.254 | 0.065 | 0.056 | 5.508 |
| 2 Lokus Kendali Eksternal | 0.406 | 0.165 | 0.158 | 5.203 |

Nilai korelasi R memiliki rentang nilai 0—1 yang berarti semakin nilai tersebut mendekati angka 1, maka pengaruh antar variabel akan semakin kuat. Besaran dari nilai korelasi (R) pada lokus kendali internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan menjauhi dari angka 1, maka pengaruh antar variabel dinilai lemah. Sedangkan besaran nilai korelasi (R) lokus kendali eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan berada ditengah antara angka 0—1, maka pengaruh antar variabel dinilai sedang atau cukup kuat.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Model Pengetahuan Keuangan sebagai Variabel Moderator pada Lokus Kendali Internal terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -6,325 | 32,235 | | -0,196 | 0,845 |
| Lokus Kendali Internal | 0,962 | 1,402 | 0,454 | 0,686 | 0,494 |
| Pengetahuan Keuangan | 0,430 | 0,306 | 0,910 | 1,403 | 0,163 |
| Lokus Kendali Internal*Pengetahuan Keuangan | -0,008 | 0,013 | -0,652 | -0,604 | 0,547 |

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi dari variabel interaksi antara lokus kendali internal dan pengetahuan keuangan setelah variabel moderator dimasukkan yaitu sebesar 0,547 atau lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga pengetahuan keuangan terbukti tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh variabel lokus kendali internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 4. Hasil Koefisien Model Pengetahuan Keuangan sebagai Variabel Moderator pada Lokus Kendali Eksternal terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 34,490 | 20,196 | | 1,708 | 0,090 |
| Lokus Kendali Eksternal | -0,621 | 0,728 | -0,569 | -0,854 | 0,395 |
| Pengetahuan Keuangan | 0,151 | 0,189 | 0,320 | 0,799 | 0,426 |
| Lokus Kendali Eksternal*Pengetahuan Keuangan | 0,003 | 0,007 | 0,280 | 0,402 | 0,689 |

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi dari variabel interaksi antara lokus kendali eksternal dan pengetahuan keuangan setelah variabel moderator dimasukkan yaitu sebesar 0,689 atau lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga pengetahuan keuangan terbukti tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh variabel lokus kendali eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada locus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan *social learning theory* yang menjelaskan adanya hubungan antara locus kendali dengan perilaku pengelolaan keuangan (Rotter, 1966). *Social learning theory* yaitu teori yang berusaha untuk menjelaskan individu dalam melakukan sosialisasi dan pengaruh terhadap perkembangan dari kepribadiannya. Pembentukan kepribadian individu dipandang oleh teori ini sebagai respons atas stimulus sosial, serta menekankan bahwa pentingnya interaksi pada lingkungan dalam membentuk kepribadian. Individu belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik dari adanya pengamatan dan pengalaman yang ia dapatkan sebelumnya. Peran dari lingkungan sekitar tersebut disertai karakteristik umum dari Generasi Y yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan berada di fase tidak lagi ketergantungan finansial dengan orang tua membuat mereka yakin akan keberhasilannya dalam mengendalikan kontrol dalam dirinya. Selaras dengan pernyataan Grable dkk. (2009) bahwa perilaku pengelolaan keuangan cenderung dikaitkan dengan kontrol individu atas pengeluaran (*outcomes*) mereka (Grable dkk., 2009). Hal ini didukung oleh Perry dan Morris (2005) yang menemukan bahwa locus kendali individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Kemudian ditinjau lebih dalam dari hasil setiap dimensinya, terdapat pengaruh signifikan positif pada locus kendali internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan data penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Kholilah dan Iramani (2013) yaitu individu yang cenderung memiliki locus kendali internal, maka perilaku keuangan yang ditunjukkan akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Individu tersebut memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga menunjukkan usaha melakukan manajemen keuangan yang baik seperti uang yang ia peroleh dari pekerjaannya digunakan untuk menabung dan dapat membayar tagihan secara tepat waktu (Kholilah & Iramani, 2013). Keberhasilan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik yang ditunjukkan dengan menyisihkan tabungan dan pembayaran tagihan dengan tepat waktu akan membuat mereka merasa puas. Hal tersebut akan memperkuat individu yang telah memiliki penghasilannya sendiri menjadi lebih termotivasi dan lebih bersedia menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Grable dkk., 2009; Mutlu & Özer, 2022). Keuntungan atau masalah keuangan ditinjau dari cara mereka melakukan pengelolaan keuangan yang merupakan konsekuensi dari usaha dan kerja keras mereka (Sabri dkk., 2022) sehingga akan dikembalikan lagi pada keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) diri mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif pada locus kendali eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Perry dan Morris (2005) serta Grable dkk. (2009) yang menjelaskan bahwa locus kendali eksternal memiliki hubungan signifikan negatif pada perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Individu dengan locus kendali eksternal lebih menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab (Grable dkk., 2009). Individu yang percaya bahwa pendapatan atau keuangan mereka berhasil diperoleh dengan adanya faktor kesempatan (*chance*) atau kekuatan dari orang lain (*powerful others*) akan sedikit lebih kecil kemungkinannya dalam mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan mereka (Perry & Morris, 2005). Kholilah dan Iramani (2013) juga mengungkapkan bahwa jika individu cenderung memiliki locus kendali eksternal, maka perilaku keuangan akan mengalami penurunan. Temuan tersebut sesuai dengan temuan pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa setiap ada peningkatan locus kendali eksternal, maka perilaku pengelolaan keuangan individu akan menurun. Pada sampel penelitian ini, didapatkan data bahwa mayoritas Generasi Y di Indonesia cenderung memiliki locus kendali eksternal (N=94). Menurut Rothbaum, Weiz dan Snyder (1982) dalam Safitri (2013), salah satu faktor yang memengaruhi locus kendali adalah kebudayaan. Indonesia menganut kebudayaan timur

dimana secara umum masyarakat budaya timur memiliki kecenderungan lokus kendali eksternal karena masyarakat Indonesia sehari-harinya hidup bersosialisasi dan berkumpul bersama kerabat terdekat maupun lingkungan di sekitarnya (Safitri, 2013).

Selanjutnya berdasarkan uji analisis regresi moderasi yang melibatkan pengetahuan keuangan didalam model hubungan lokus kendali internal dan eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan, didapatkan bahwa pengetahuan keuangan tidak secara signifikan memoderasi model tersebut dan hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang merupakan dimensi utama dari literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan yang berinteraksi dengan lokus kendali. Menurut Mutlu dan Özer (2022), individu dengan lokus kendali internal memiliki perilaku keuangan yang lebih akurat daripada individu dengan lokus kendali eksternal, namun juga mereka memiliki perilaku keuangan yang cenderung memburuk ketika mereka meleak keuangan. Individu dengan lokus kendali internal yang memiliki karakteristik bertanggung jawab penuh atas segala hasil yang diperolehnya dan tingkat kecemasan tinggi menjadi meleak secara finansial, maka tingkat tanggung jawab mereka akan semakin meningkat karena ada proses pengambilan keputusan keuangan yang menjadi lebih rumit (Mutlu & Özer, 2022). Mereka memiliki banyak opsi sebelum menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, perilaku keuangan individu dengan lokus kendali internal akan memburuk jika ada peran dari literasi keuangan di dalamnya dan dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan subjektif dapat menyebabkan penurunan perilaku keuangan (Mutlu & Özer, 2022). Disamping itu, sampel penelitian ini mayoritas memiliki lokus kendali eksternal dan tingkat pengetahuan yang sedang atau belum mencapai angka yang tinggi (*well-literate*). Pada temuan Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa individu dengan lokus kendali eksternal dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah cenderung tidak melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, didukung pula dengan jumlah pendapatan mereka yang rendah. Berdasarkan penelitian Perry dan Morris (2005), variabel interaksi tidak mengalami perubahan arah seperti penelitian Mutlu dan Özer (2022). Penelitian ini hanya berfokus pada interaksi ketiga variabel dan tidak menambahkan faktor lain seperti tingkat kecemasan dan melakukan kontrol jumlah pendapatan individu dalam model penelitian, sehingga faktor tersebut menjadi penyebab adanya gap penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderator secara empiris. H_1 dibuktikan berdasarkan hasil analisis yang menyambung pada pembuktian H_3 serta H_4 yaitu internal dan eksternal dan terbukti keduanya memiliki pengaruh yang signifikan, namun pada H_3 lokus kendali internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan pada H_4 lokus kendali eksternal berpengaruh secara signifikan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada H_2 , hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian terdahulu karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti variabel lain yang tidak menjadi fokus utama penelitian, konteks penelitian, maupun karakteristik partisipan penelitian. Namun, penelitian ini menciptakan adanya gap penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki model penelitian serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, sahabat dan teman-teman peneliti, serta dosen pembimbing yang telah mendukung dan membantu penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Regita Deya Amanda dan Rosatyani Puspita Adiati tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2022). The Development and Validation of Financial Management Behavior (FMB) Scale in Postgraduate Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 189–198. Telkom University.
- Bamforth, J., & Geursen, G. (2017). Categorising the money management behaviour of young consumers. *Young Consumers*, 18(3), 205–222. Emerald Group Publishing Ltd.
- Bapat, D. (2019). Exploring antecedents to financial management behavior for young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 44–55. Springer Publishing Company.
- Birkenmaier, J., & Fu, Q. J. (2019). Does Consumer Financial Management Behavior Relate to Their Financial Access? *Journal of Consumer Policy*, 42(3), 333–348. Springer New York LLC.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. Citation/Publisher Attribution Citation/Publisher Attribution Dew. Retrieved from <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Dewi, V. I., Febrian, E., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business, and Finance Journal*, 14(4), 24–37.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(2002), 1–7. Retrieved October 23, 2023, from https://www.consumerinterests.org/assets/docs/CIA/CIA2002/hogarth-hilgert_financial%20knowledge.pdf
- Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. Emerald Group Holdings Ltd.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Masyarakat Meningkat*. Jakarta. Retrieved June 2, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil%20SNLIK%202022%20menunjukkan%20indeks,2019%20yaitu%2076%2C19%20persen.>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rika, H. (2021, August 19). Indeks Perilaku Keuangan Generasi Muda Cuma 37,72 dari 100. *CNN Indonesia*. Jakarta. Retrieved June 4, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210819171218-78-682584/indeks-perilaku-keuangan-generasi-muda-cuma-3772-dari-100>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1).
- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., & Rahim, H. A. (2022). Mediating Effect of Financial Behaviour on the Relationship Between Perceived Financial Wellbeing and Its Factors Among Low-Income Young Adults in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 13. Frontiers Media S.A.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau dari Locus of Control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 273–290.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). Springer New York.
- Zemke, R., Raines, C., & Filipczak, B. (2013). *Generations at Work: Managing the Clash of Boomers, Gen Xers, and Gen Yers in the Workplace* (Second Edition.). New York: AMACOM. Retrieved from www.amanet.org
- Zulvia, Y., Nasli, R., & Lasmini, R. S. (2022). *Millennial (Gen Y) Financial Management Behavior: The impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Self Control*.